

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO MATERI AKIL BALIG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 LIDAH KULON

Muhammad Arsy

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad.21070@mhs.unesa.ac.id

Fajar Arianto

Fajararianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran pada materi Akil Balig dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengetahui kelayakan dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Lidah Kulon. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Pada tahap Analyze, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru PAI dan wali kelas. Tahap Design melibatkan penyusunan tujuan pembelajaran, naskah video, serta RPP yang sesuai. Pada tahap Develop, media divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli RPP dengan hasil penilaian menunjukkan media dalam kategori “sangat layak”. Uji coba kelompok kecil juga menunjukkan respons siswa yang sangat positif. Selanjutnya, tahap Implement dilakukan melalui eksperimen semu pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen (menggunakan media video) dan kelas kontrol (tanpa media). Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen. Terakhir, pada tahap Evaluate, dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji-t terhadap hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akil Balig. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PAI.

Abstrak

This study aims to develop instructional video media on the topic of Akil Balig in Islamic Religious Education (PAI) and to determine its feasibility and effectiveness in improving the learning outcomes of fourth grade students at SDN 1 Lidah Kulon. The research employs the ADDIE development model, which includes five stages: Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. In the Analyze stage, needs analysis was conducted through interviews with subject teachers and homeroom teachers. The Design stage involved formulating learning objectives, developing video scripts, and preparing a lesson plan (RPP). In the Develop stage, the media was validated by subject matter experts, media experts, and RPP experts, all of whom rated the media as "very feasible." A small group trial also received highly positive responses from students. The Implement stage was carried out through a quasi-experimental design involving two classes: an experimental class (using video media) and a

control class (without video media). Results showed a significant improvement in student learning outcomes in the experimental class. Finally, in the Evaluate stage, statistical tests were conducted including validity, reliability, normality, homogeneity, and t-test on pre-test and post-test scores. The results of this study indicate that the developed video media is feasible for use as a learning tool and effective in improving students' learning outcomes on the topic of Akil Balig. Thus, this media can serve as an engaging and age-appropriate alternative to support Islamic Religious Education at the elementary level.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, dan moral peserta didik sejak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai mengenal nilai-nilai dasar, pengetahuan umum, dan keterampilan yang akan menjadi dasar untuk perkembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Montessori (1967) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses alami yang tumbuh dari dalam diri anak, bukan sekadar proses yang dipaksakan dari luar. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan masa depan, tetapi juga harus relevan dengan kebutuhan kehidupan masa kini.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar adalah pemanfaatan teknologi, khususnya media video. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media video dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media ini mampu menyajikan visualisasi konsep-konsep keagamaan melalui tayangan praktik ibadah, cerita nabi, atau nilai-nilai Islam yang dikemas secara menarik dan kontekstual. Selain itu, video pembelajaran juga dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam,

seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga lebih inklusif dan adaptif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Lidah Kulon, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI pada kelas IV masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal meskipun sarana pendukung seperti proyektor dan sound system telah tersedia. Wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa keterbatasan waktu serta kurangnya kemampuan dalam mengembangkan media video menjadi kendala utama dalam inovasi pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan media video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta materi PAI yang diajarkan. Penggunaan media video diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep keagamaan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan media video dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi inovatif yang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (1996), yang mencakup lima tahapan

utama: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Media yang dikembangkan adalah media video pembelajaran sebagai penunjang dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 1 Lidah Kulon. Pendekatan penelitian ini bersifat campuran, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang mendalam. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik yang diperoleh melalui instrumen tes dan angket, guna menguji hipotesis yang telah ditentukan. Kombinasi pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran utuh dari segi deskriptif maupun statistik.

Prosedur pengembangan mengacu pada lima tahapan ADDIE, yaitu: Analisis (Analyze): Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan masalah yang dihadapi siswa, termasuk menganalisis kesenjangan pembelajaran, tujuan instruksional, sumber daya yang tersedia, karakteristik peserta didik, dan materi ajar. Desain (Design): Pada tahap ini, peneliti merancang prototipe berupa storyboard sebagai dasar pengembangan video pembelajaran. Pengembangan (Development): Tahapan ini meliputi pengumpulan aset media (gambar, teks, audio, animasi, latihan soal), validasi oleh ahli materi dan media, serta revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Implementasi (Implementation): Media yang telah dinyatakan layak diuji cobakan kepada siswa melalui uji coba individual, kelompok kecil, dan kelompok besar. Evaluasi (Evaluation): Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media melalui hasil tes dan umpan balik dari peserta didik dan ahli.

Dalam tahap uji coba, terdapat beberapa subjek penting: Ahli Materi: Seorang guru PAI

kelas IV yang menilai kesesuaian isi video dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa. Ahli Media: Dosen atau pakar media pendidikan yang mengevaluasi aspek visual, suara, alur, dan kualitas tampilan video. Kelompok Kecil: Enam siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi yang menilai kejelasan, daya tarik, dan efektivitas media.

Teknik pengumpulan data

Observasi: Dilakukan di kelas PAI untuk mengamati proses pembelajaran dan minat siswa terhadap media yang digunakan. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih tertarik saat materi disampaikan melalui media visual.

Wawancara: Dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi tentang karakteristik siswa dan pengalaman penggunaan media dalam mengajar. Guru menyebutkan siswa lebih antusias saat menggunakan media video. Tes: Digunakan untuk mengukur hasil belajar melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Angket: Diberikan kepada siswa dan ahli sebagai bentuk evaluasi subjektif mengenai media. Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur aspek kejelasan, daya tarik, kesesuaian, dan efektivitas. Dengan tahapan yang sistematis dan prosedur evaluasi yang komprehensif, media video yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar.

Analisis Data, Validitas merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity), yaitu untuk

menilai sejauh mana butir-butir instrumen merepresentasikan keseluruhan aspek isi yang dituju. Penilaian dilakukan melalui validasi ahli (expert judgment), yang terdiri dari dosen atau guru yang kompeten di bidang Pendidikan Agama Islam dan pengembangan media pembelajaran. Penilaian meliputi kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, kejelasan bahasa, dan relevansi isi terhadap konteks siswa.

Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang merupakan metode untuk mengetahui konsistensi internal dari sebuah instrumen tanpa perlu dilakukan uji ulang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), instrumen yang reliabel mampu memberikan hasil yang dapat dipercaya secara konsisten. Dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas media video berada pada kategori reliabel, sehingga hasil pengumpulan data layak dijadikan dasar analisis.

Data kualitatif yang berasal dari angket

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa video edukatif yang membahas materi Akil Balig dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas IV SDN 1 Lidah Kulon. Video ini dikembangkan melalui serangkaian tahapan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang mencakup: Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Setiap tahapan memiliki kontribusi penting dalam memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya

validasi ahli materi dan media dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data berupa skor penilaian dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

Keterangan: Data hasil tes pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik inferensial.

Berikut beberapa teknik yang digunakan:

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, menggunakan rumus Chi-Kuadrat:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan: Digunakan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok memiliki varians yang sama. Uji F digunakan dengan membandingkan dua varians dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

layak secara teknis dan isi, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pada tahap analisis, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional, yakni ceramah dan penggunaan buku teks. Materi Akil Balig yang bersifat abstrak menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjelaskannya kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan

wali kelas, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual dan auditori, serta mudah kehilangan fokus jika proses belajar tidak dikemas secara menarik. Maka dari itu, dikembangkanlah media video dengan memanfaatkan aplikasi seperti Adobe Premiere Pro, Illustrator, dan Canva, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Pada tahap perancangan, peneliti menyusun materi video berdasarkan buku teks PAI kelas IV, meliputi pengertian Akil Balig, tanda-tanda balig secara fisik dan psikis, serta kewajiban anak yang telah balig. Penyajian materi dirancang mengikuti prinsip hierarki belajar dari Gagné, dimulai dari konsep dasar hingga aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Alur penyampaian materi diatur dalam bentuk storyboard yang menggambarkan visualisasi dan narasi setiap segmen video secara sistematis.

Selanjutnya, produk media video divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli RPP. Hasil validasi menunjukkan bahwa media berada dalam kategori "sangat layak", baik dari sisi isi, bahasa, visualisasi, maupun kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran. Validasi dari ahli materi dan media menunjukkan skor maksimal (100%), sedangkan validasi RPP memperoleh skor sebesar 85%. Uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap enam siswa juga menunjukkan bahwa media diterima dengan sangat baik dan dinilai menarik serta mudah dipahami. Media video ini kemudian diimplementasikan di kelas IV-C sebagai kelas

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video

eksperimen, sedangkan kelas IV-B dijadikan sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 63 meningkat menjadi 88 pada post-test. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 56 menjadi 69. Artinya, terdapat selisih peningkatan sebesar 25 poin pada kelas eksperimen dan hanya 13 poin pada kelas kontrol.

Uji statistik mendukung temuan tersebut. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelas bersifat signifikan, dengan nilai $p < 0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Selain itu, instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812. Uji normalitas dan homogenitas juga menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran pada materi Akil Balig tidak hanya layak, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Visualisasi dalam bentuk animasi, narasi yang komunikatif, serta penyajian materi yang sistematis terbukti mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

pembelajaran pada materi Akil Balig untuk siswa kelas IV SDN 1 Lidah Kulon tergolong berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengacu pada

model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate, dengan hasil yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi dua aspek utama: kelayakan dan keefektifan.

Media video pembelajaran dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli RPP yang memberikan skor dalam kategori “sangat layak”. Selain itu, hasil uji coba kelompok kecil juga menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik melalui tampilan visual dan audio yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

Keefektifan media ditunjukkan melalui perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai post-test siswa yang menggunakan media video dengan yang tidak menggunakannya. Temuan ini diperkuat dengan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test pada kelas eksperimen, serta respon positif dari siswa terhadap penggunaan media. Dengan demikian, media video pembelajaran yang

dikembangkan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif pada materi Akil Balig.

Pemanfaatan atau penggunaan (media ini memang memiliki metode tersendiri dalam implementasinya maka untuk itu perlu dijelaskan sedikit)

Media video ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif, terutama pada materi-materi yang bersifat abstrak. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media ini dalam RPP agar proses pembelajaran lebih terarah dan efektif. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri di rumah karena sifatnya yang fleksibel dan mudah dipahami. Siswa juga dapat mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing.

Pengembangan produk lebih lanjut (demi menunjang pengembangan media khususnya dalam materi PAI, yg mana sangat minim dalam hal media pembelajarannya)

Diharapkan ada pengembangan lanjutan pada media ini, baik dari sisi tampilan visual, penambahan interaktivitas, maupun uji coba pada jenjang atau materi pelajaran lain agar hasil penelitian ini dapat lebih luas diaplikasikan

Daftar Pustaka

Ali Shodikin. (2017). Pengembangan bahan ajar kalkulus integral berbasis animasi. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 6(1), 1–10.

Annisa, A. (2012). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran bahasa Inggris. *Ta'dib*, XVII(2), 275–285.

Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Daryanto. (2013). *Menyusun modul: Bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

Dina Utami. (2011). Animasi dalam pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 45–52.

Hamzah B. Uno & Lamatenggo, N. (2011).

- Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indri Lestari. (2018). Development of mathematics teaching material using Geogebra to increase conceptual understanding. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 29–35.
- Jannah, A. I., & Listyani, E. (2017). Pengembangan bahan ajar matematika pada bahasan himpunan dengan pendekatan problem solving untuk siswa SMP kelas VII. Universitas Negeri Yogyakarta, h. 52.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books. (Versi terjemahan: Mendidik untuk membentuk karakter. Jakarta: Bumi Aksara).
- Nugraha, D. A., dkk. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1), 28–35.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (Edisi revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warmansyah Abbas, E. (2014). *Pendidikan karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning (8th ed.)*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Sungkono. (2015). Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 34–42.

Kurang :
Hasil dan Pembahasan